



IMPLEMENTASI PENYULUHAN HIV AIDS KEPADA REMAJA

Rita Kombong*, Faysal Kastella, Wa Ode Nurlina, Gloria Latuperissa

STIKes RS Prof. Dr. J. A. Latumeten, Jl. Dr. Aputuley, Silale, Nusaniwe, Ambon, Maluku 97112, Indonesia

*kombongrita83@gmail.com

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan. Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi oportunistik. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS karena berada pada fase perkembangan dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat, serta tingginya rasa ingin tahu yang tidak selalu diimbangi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang tepat. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS, meliputi cara penularan, pencegahan, pengobatan, serta pentingnya perilaku hidup sehat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan kepada remaja di Passo dengan pendekatan ceramah interaktif dan tanya jawab dengan jumlah peserta sebanyak 7 remaja. Materi mencakup pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala, cara penularan, pencegahan, serta peran remaja dalam mengurangi risiko. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dari 40% sebelum penyuluhan menjadi 90% setelah penyuluhan. Sebagian besar peserta mampu memahami aspek penting terkait HIV/AIDS, termasuk gejala, penularan, pencegahan, dan pengobatan. Penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS.

Kata kunci: HIV/AIDS; pencegahan; pengetahuan; penyuluhan; remaja

IMPLEMENTATION OF HIV AIDS COUNSELING FOR ADOLESCENTS

ABSTRACT

HIV/AIDS remains a significant global public health problem. Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection causes a decline in the immune system, increasing susceptibility to opportunistic infections. Adolescents are a vulnerable group to HIV/AIDS transmission because they are in a developmental phase with rapid physical, psychological, and social changes, as well as a high level of curiosity that is not always balanced with adequate reproductive health knowledge. Therefore, promotive and preventive efforts are needed through appropriate health education. Objective to increase adolescent knowledge and awareness about HIV/AIDS, including transmission methods, prevention, treatment, and the importance of healthy living behaviors. Method: The method used was health education for adolescents in Passo with an interactive lecture and question and answer approach with 7 adolescent participants. The material included the definition of HIV/AIDS, signs and symptoms, transmission methods, prevention, and the role of adolescents in reducing risk. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to measure the level of knowledge of participants before and after the intervention. The results showed a significant increase in knowledge, from 40% before the education to 90% after the education. Most participants were able to understand important aspects related to HIV/AIDS, including symptoms, transmission, prevention, and treatment. Health education is effective in increasing adolescents' knowledge and awareness of HIV/AIDS.

Keywords: adolescents; education; HIV/AIDS; knowledge; prevention

PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan baik secara global maupun nasional (Kumar et al., 2023). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan, apabila tidak ditangani secara adekuat, dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (Yuliyanasari, 2017). Penyakit ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan individu, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial, ekonomi, dan psikologis yang luas bagi masyarakat (Mardalena & Apriani, 2020).

Di Indonesia, jumlah kasus HIV masih relatif tinggi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hingga Juli 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 253.303 orang (71%) hidup dengan HIV dan sedang menjalani pengobatan. Namun, masih terdapat sebagian individu yang belum mengetahui status HIV-nya, sehingga menjadi tantangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini (Kemenkes RI, 2020). Remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS (Mahamboro et al., 2020).

Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial, serta tingginya rasa ingin tahu yang mendorong eksplorasi perilaku baru, termasuk perilaku berisiko (Hafizah et al., 2022). Kurangnya akses terhadap informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seperti hubungan seksual tidak aman dan penggunaan narkoba suntik (Hulu et al., 2020). Rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS menjadi salah satu faktor utama tingginya risiko penularan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih sehat (Nurwati & Rusyidi, 2019).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan data hingga Maret 2025 menunjukkan sekitar 2.700 remaja usia 15–19 tahun di Indonesia hidup dengan HIV. Sementara itu, di Kota Ambon, periode Januari–Agustus 2025 tercatat 244 kasus HIV, dengan 158 orang menjalani terapi antiretroviral (ARV), termasuk 32 remaja usia 15–19 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja masih menjadi kelompok prioritas dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Wilayah Passo, sebagai salah satu komunitas dengan populasi remaja yang cukup besar, masih menghadapi permasalahan rendahnya pengetahuan terkait HIV/AIDS, khususnya pada remaja di Rumah Belajar Pancasila. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penularan serta menimbulkan dampak lanjutan, seperti stigma sosial, gangguan psikologis, hingga hambatan dalam pencapaian kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu implementasi penyuluhan HIV/AIDS kepada remaja di Passo. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi kesehatan kepada remaja di Rumah Belajar Pancasila, Passo. Sasaran kegiatan adalah remaja yang tergabung dalam komunitas tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 7. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Februari 2026 melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengelola Rumah Belajar Pancasila, identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal, serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi berupa kuesioner. Materi yang disusun mencakup pengertian HIV/AIDS, penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala, pencegahan, serta upaya yang dapat dilakukan remaja untuk menghindari perilaku berisiko.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Penyampaian materi didukung dengan media edukasi seperti leaflet dan presentasi visual untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Untuk menjamin keberlanjutan program, dilakukan monitoring dan tindak lanjut oleh pengajar Rumah Belajar Pancasila melalui pemberian edukasi lanjutan serta penguatan informasi terkait HIV/AIDS kepada remaja secara berkala. Selain itu, diharapkan adanya kolaborasi berkelanjutan antara tim pengabdian dan pihak mitra dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan HIV/AIDS dilaksanakan di Rumah Belajar Pancasila, Passo, dengan jumlah peserta sebanyak 7 remaja. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 12 tahun (90%) dan didominasi oleh remaja perempuan (70%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa kegiatan lebih banyak diikuti oleh remaja awal, yang merupakan kelompok usia strategis untuk diberikan edukasi kesehatan sejak dini guna mencegah perilaku berisiko di masa mendatang.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Materi Penyuluhan	Pengetahuan Sebelum (%)	Pengetahuan Sesudah (%)	Kategori Sebelum	Kategori Sesudah
1	Pengertian HIV/AIDS	40%	90%	Rendah	Baik
2	Cara Penularan	40%	90%	Rendah	Baik
3	Tanda dan Gejala	40%	90%	Rendah	Baik
4	Pencegahan HIV/AIDS	40%	90%	Rendah	Baik
	Rata-rata	40%	90%	Rendah	Baik

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan penyuluhan. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah (40%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan menjadi kategori pengetahuan baik sebesar 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS, khususnya terkait pengertian, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahan (Sri Wahyuni et al., 2023).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif yang ditandai dengan antusiasme dalam mengikuti materi, keterlibatan dalam sesi diskusi, serta keberanian dalam mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini juga melibatkan 3 mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi dan pendampingan peserta, sehingga proses edukasi menjadi lebih interaktif dan komunikatif.

Secara teoritis, rendahnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko, seperti hubungan seksual tidak aman dan penggunaan narkoba suntik (Sabilla & Nurfadhilah, 2022). Oleh karena itu, intervensi edukatif melalui penyuluhan menjadi langkah penting dalam upaya promotif dan preventif. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten Sleman yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja (American Gene Technologies, 2023). Selain itu, penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap positif dan kesadaran remaja untuk menghindari perilaku berisiko (Costa et al., 2022).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah peserta yang relatif kecil sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun, hasil yang diperoleh memberikan gambaran bahwa intervensi sederhana berupa penyuluhan kesehatan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja (Belle & Gamedze, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan cakupan yang lebih luas agar dampak edukasi dapat optimal dalam menurunkan risiko penularan HIV/AIDS pada kelompok remaja. Berikut dokumentasi akhir kegiatan :



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

PKM ini memberikan manfaat besar bagi mitra yaitu Rumah Belajar Pancasila untuk pengetahuan HIV pada remaja, yang dimana mengalami peningkatan pengetahuan dari yang rendah (40%) ke pengetahuan baik (90%).

DAFTAR PUSTAKA

- American Gene Technologies. (2023). *Why Is It So Difficult to Find an HIV Cure?* American Gene Technologies. <https://www.americangene.com/blog/why-is-it-so-difficult-to-find-an-hiv-cure/>
- Belle, J. A., & Gamedze, N. N. (2019). Behavioral factors contributing to the transmission of HIV and AIDS amongst young women of Mbabane in Swaziland. *African Health Sciences*, 19(3), 2302–2311. <https://doi.org/10.4314/ahs.v19i3.2>
- Costa, A. B., Henriques, L., Feijo, M., & Vaites, A. M. (2022). HIV Voluntary Counseling and Testing (VCT-HIV) Effectiveness for Sexual Risk-Reduction Among Key Populations: A Systematic Review and Meta-analysis. *EClinical Medicine*, 52.
- Hafizah, Y., Salman, Y., & Hidriya, H. (2022). GAMBARAN Candida albicans PADA URIN REMAJA DI PANTI ASUHAN X BANJARMASIN. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 4(2), 54–60.
- Hulu, V. T., Salman, S., Supinganto, A., Amalia, L., Khariri, S. E., Nilasari, N., Siagian, N., Hastuti, P., & Syamdarniati. (2020). Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan dan Pencegahan. In A. Rikki (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Yayasan Kita Menulis.
- Kemkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kumar, M., Kumar, G., Kumar, R., Muni, S., Choubey, S., Kumar, S., & Kumari, N. (2023). A Comparative Analysis of Microscopy, Culture, and the Xpert Mycobacterium tuberculosis/Rifampicin Assay in Diagnosing Pulmonary Tuberculosis in Human Immunodeficiency-Positive Individuals. *Cureus*, 15(8), e42962. <https://doi.org/10.7759/cureus.42962>
- Mahamboro, D. B., Fauk, N. K., Ward, P. R., Merry, M. S., Siri, T. A., & Mwanri, L. (2020). HIV Stigma and Moral Judgement: Qualitative Exploration of the Experiences of HIV Stigma and Discrimination among Married Men Living with HIV in Yogyakarta. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph17020636>
- Mardalena, M., & Apriani, S. (2020). Membangun Perilaku Anti Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)- Human Immunodeficiency Virus (HIV) Pada Kelompok Remaja. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.18196/bdr.8175>
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AIDS. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Sabilla, M., & Nurfadhilah. (2022). Pengetahuan Komprehensif Remaja Tentang Hiv Di Kota Tangerang Selatan Menuju End AIDS 2030. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 11–17.
- Sri Wahyuni, N. W., Negara, I. M. K., & Putra, I. B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.441>
- Yuliyanasari, N. (2017). Global Burden Disease – Human Immunodeficiency Virus – Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv-Aids). *Qanun*, 01(October 2016), 65–77. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/qanunmedika/article/download/385/294>

